

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1). Kualitas pendidikan sangat penting dalam mewujudkan suatu negara maju. Oleh karena itu suatu negara dikatakan maju atau tidak dapat dilihat dari seberapa bagus kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut.

Dalam mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu maka dalam pelaksanaan pendidikan harus berlandaskan dengan Pancasila dan UUD 1945 hal ini sesuai dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Mujtahidin, 2016:I.1). Oleh karena itu semua mata pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran harus berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Cakupan kelompok mata pelajaran yang wajib diajarkan pada jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah berjumlah lima kelompok diantaranya: (1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; (4)

kelompok mata pelajaran estetika; (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan (Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 6 ayat (1)) dalam (Permendiknas, 2006:7). Berdasarkan cakupan kelompok mata pelajaran tersebut disebutkan salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Mujtahidin, 2016:I.1). Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh tenaga pendidik dalam menerapkan konsep PKn pada peserta didik. Salah satu yang harus dipahami yakni tiga komponen penting pada mata pelajaran PKn.

Branson, 1998 (dalam Mujtahidin, 2017:34-35) menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting pada mata pelajaran PKn dalam pengertian *Civic Education* yaitu: (1) *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), yakni yang berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui warganegara; (2) *civic skills* (keterampilan/kecakapan kewarganegaraan), yakni kecakapan intelektual dan partisipatoris warganegara yang relevan; dan (3) *civic dispositions* (watak/karakter kewarganegaraan) yang mengisyaratkan pada karakter privat maupun publik yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

Seluruh komponen mata pelajaran PKn sangat penting diterapkan dalam pembelajaran PKn. Salah satu komponen mata pelajaran PKn yang penting untuk dikembangkan adalah *civic skills* (keterampilan/kecakapan kewarganegaraan),

yakni kecakapan intelektual dan kecakapan partisipatoris. Branson, 1988 (dalam Mujtahidin, 2017:44-45) butir-butir kecakapan intelektual (*intellectual skills*) meliputi: (1) Kecakapan mengidentifikasi (*identifying*); (2) Kecakapan mendeskripsikan (*descrbing*); (3) Kecakapan menjelaskan (*explaining*); (4) Kecakapan menganalisis (*analyzing*); (5) Kecakapan mengevaluasi (*evaluating*); (6) Kecakapan mengambil dan mempertahankan posisi atas sesuatu isu (*taking and defending position on public issue*). Dan untuk butir-butir kecakapan partisipatoris (*Participatory skills*) meliputi: (1) Kecakapan berinteraksi (*interacting*); (2) Kecakapan memonitor atau memantau (*monitoring*); (3) Kecakapan memengaruhi (*influencing*).

Ketiga komponen mata pelajaran PKn saling berhubungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn. Penerapan dari ketiga komponen utama PKn dalam pelaksanaan pembelajaran PKn akan mencapai tujuan mata pelajaran PKn. Tujuan akhir yang diharapkan dari serangkaian pendidikan nilai dan moral pada PKn adalah untuk mencetak manusia-manusia Indonesia menjadi warganegara yang baik (*good citizenship*) dan memahami hak dan kewajiban sebagai warganegara (Mujtahidin (2016:I.1)).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh warga negara yang baik adalah kecakapan intelektual. *Intellectual Skills* merujuk pada pemahaman serta penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran PKn, dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan *intellectual skills* tidak terlepas dari pemahaman siswa mengenai materi atau komponen *civic knowledge* jadi kedua komponen tersebut tidak terpisahkan karena kemampuan *intellectual skills*

merupakan kemampuan berfikir secara bermakna. Kemampuan berfikir secara bermakna akan berkembang apabila siswa diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri melalui proses mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil dan mempertahankan posisi atas sesuatu isu. Oleh karena itu kecakapan intelektual (*intellectual skills*) yang dimiliki siswa sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran PKn.

Tercapainya tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru merencanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Salah satu perencanaan yang dibuat oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran. Kesesuaian model yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep yang akan diajarkan pada siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 November 2018 di SDN Rejosopinggir Jombang dengan narasumber guru kelas 3 tempatnya di ruang guru jam 09.00 pagi. Didapatkan informasi bahwa mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena sebagian besar kegiatan pembelajaran selalu dilakukan di kelas. Selain itu sebagian kegiatan pembelajaran didominasi oleh membaca dan menghafal. Kondisi demikian menjadikan siswa pasif dan kecakapan intelektual (*intellectual skills*) siswa kurang dikembangkan. Hal tersebut dapat terlihat dari kemampuan siswa masih kurang dalam memahami dan menanggapi suatu topik permasalahan, mendeskripsikan dengan penguasaan pengetahuan yang baik, dan menilai suatu kebijakan atau permasalahan.

Kondisi seperti itu akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran PKn. Dari kondisi tersebut seharusnya guru kelas mampu menyajikan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan bermakna. Namun pada kenyataannya guru belum menerapkan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna akan mengembangkan kecakapan intelektual (*intellectual skills*) siswa. Untuk menyajikan situasi belajar yang aktif dan bermakna dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model yang dapat mengembangkan kecakapan intelektual (*intellectual skills*) siswa adalah model pembelajaran kontekstual. Secara pengertian pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan fakta dalam kehidupan yang dihadapi oleh peserta didik (Priansa, 2017:273). Konsep belajar yang disajikan oleh model pembelajaran kontekstual akan memudahkan menanamkan hubungan konsep teori ilmu pengetahuan dengan kehidupan keseharian siswa.

Dengan konsep belajar yang dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari diharapkan mampu memberikan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna. Ada tiga hal penting yang terkait dengan tujuan model pembelajaran kontekstual diantaranya disebutkan dalam Priansa, (2017:276) sebagai berikut; (1) Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar berorientasi pada proses pengalaman secara langsung, peserta didik mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran; (2) Pembelajaran kontekstual mendorong

agar peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dan situasi kehidupan nyata; (3) Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik agar mampu menerapkan hal-hal yang dipelajari di sekolah ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Dari ketiga hal penting yang terkait dengan tujuan model pembelajaran kontekstual, situasi pembelajaran dan kegiatan belajar yang disajikan guru dapat menjadikan siswa lebih aktif dan mampu memahami materi secara bermakna. Karena dalam penerapan model kontekstual siswa belajar secara langsung sehingga dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan peserta didik baik lingkungan keluarga, sekolah dan sebagai warga negara. Melalui penerapan model kontekstual diharapkan mampu mengembangkan kecakapan intelektual (*intellectual skills*) siswa pada pembelajaran PKn.

Menurut Prayogi (2018) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukajadi. Dalam penerapan model kontekstual terdapat kendala-kendala diantaranya guru membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan pembelajaran, guru harus mengikuti prosedur jika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melakukan sebuah kunjungan belajar, dan perencanaan yang dilakukan oleh guru harus ada kaitannya dengan materi dan aspek yang dikembangkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap *Intellectual Skills* Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas 3 SDN Rejosopinggir Kab.

Jombang”. Dengan metode penelitian kuantitatif eksperimen pada materi menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia dan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan kunjungan belajar di galery batik dengan menerapkan kegiatan wawancara dan melihat produk batik langsung dari tempat pembuatannya untuk kelas eksperimen sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode belajar konvensional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian tersebut adalah adakah pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap *Intellectual Skills* mata pelajaran PKn siswa kelas 3 SDN Rejosopinggir Kab. Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap *Intellectual Skills* mata pelajaran PKn siswa kelas 3 SDN Rejosopinggir Kab. Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran yang mengembangkan *Intellectual Skills* mata pelajaran PKn secara maksimal.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menjadikan siswa belajar dengan senang, aktif dan secara langsung dengan demikian siswa dapat meningkatkan *Intellectual Skills*.

b. Bagi Guru

Memperoleh pengetahuan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan *Intellectual Skills* siswa dengan melibatkan penggunaan model kontekstual khususnya dalam pembelajaran PKn.

Dijadikan sebagai referensi saat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan *Intellectual Skills*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mata pelajaran PKn.

d. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual dan meningkatkan *Intellectual Skills* siswa. Sebagai bekal kelak menjadi guru dalam meningkatkan *Intellectual Skills* siswa.

1.5 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap *Intellectual Skills* siswa dalam pembelajaran PKn kelas 3 SDN Rejosopinggir Kab. Jombang.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap *Intellectual Skills* siswa dalam pembelajaran PKn kelas 3 SDN Rejosopinggir Kab. Jombang.